

**MODEL PEMBELAJARAN ONLINE
MATA PELAJARAN FIKIH DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA MIN 1
TUBAN DAN MIS HIDAYATUN NAJAH TUBAN**

Chotidjah

MIS Hidayatun Najah Tuban

chotidjahhayyan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan model pembelajaran *online* yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih, mulai dari persiapan rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP sampai dengan cara memberikan penilaiannya. (2) Mendeskripsikan tantangan dan hambatan bagi guru ketika melaksanakan model pembelajaran secara *online* di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memaparkan semua unsur terkait model pembelajaran online, baik dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), strategi, metode dan pendekatan sampai media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Data penelitian ini adalah paparan data baik berupa hasil observasi, wawancara, dan data dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penggabungan melalui teknik triangulasi. Setelah data terkumpul lalu dilakukan penganalisisan data baik dalam situs tunggal maupun multi situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fikih di masa pandemi kedua lembaga pendidikan tersebut baik MIN 1 Tuban maupun MIS Hidayatun Najah menggunakan model pembelajaran online dengan berbagai macam aplikasi yaitu aplikasi *e-Learning*, *Google Classroom*, *Voice Note*, *Video* atau dengan pembelajaran secara *Virtual* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet*. Sedangkan ketika pemberian tugas dan penilaian menggunakan *Google Form* dengan strategi pembelajaran mandiri. Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi, dan diskusi. Sedangkan tantangan yang ditemukan adalah bahwa dalam penggunaan model pembelajaran online baik guru maupun siswa dituntut untuk siap mempelajari teknologi beserta *tools*-nya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun hambatannya adalah jaringan yang tidak stabil, kuota paketan internet yang terbatas dan tidak terkontrol serta hambatan lainnya adalah keterbatasan perangkat HP maupun laptop

Kata Kunci: *Pembelajaran Online, Model, Mata Pelajaran Fikih, Covid-19*

Abstract

The objectives of this study are (1) to describe the online learning model conducted by the Fikih subject teacher, starting from the preparation of learning plans in the form of lesson plans until how to provide an assessment. (2) Describe the challenges and obstacles for teachers when implementing online learning models during the pandemic. This study uses a descriptive qualitative method, which describes all elements related to the online learning model, from the lesson plan (learning implementation plan), strategies, methods and approaches to the media used in carrying out online learning. The data of this research are data exposure in the form of observations, interviews, and document data obtained by researchers. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, documentation and

incorporation through triangulation techniques. After the data is collected, then data analysis is carried out both in single sites and multi sites. The results of this study indicate that in the implementation of learning Fikih subjects during the pandemic, the two institutions, both MIN 1 Tuban and MIS Hidayatun Najah, used an online learning model with various applications, namely e-learning applications, google classroom, voice note media, video or online learning. virtual using the zoom meeting application, google meet. Meanwhile, when giving assignments and assessments using google forms with strategies that alternate from one material to another. The methods used are lecture and demonstration methods. While the challenge encountered is that in using online learning models both teachers and students are required to be ready to learn technology and its tools so that learning can run smoothly. The obstacles are an unstable network, limited and uncontrolled internet package quotas and other obstacles are the limitations of cellphones and laptops.

Keywords: *Online Learning, Model, Fikih Subject, Covid-19*

PENDAHULUAN

Dalam Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum Madrasah yang mana dalam Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran Fikih yang merupakan salah satu bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari ketentuan dan pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya baik yang menyangkut *thaharah*, shalat, puasa, haji juga menyangkut kegiatan muamalah seperti makanan dan minuman halal haram, khitan kurban, tata cara jual beli, pinjam meminjam, ghasab dan luqathah.¹

Pelajaran Fikih merupakan pelajaran yang arahnya mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mempraktikkan hukum Islam dalam kesehariannya, sebagai bentuk manifestasi pandangan hidup peserta didik yang didapat melalui pengajaran, bimbingan, latihan, pengetahuan, pengalamannya dan dari kebiasaannya yang dilakukan.² Baik yang diperoleh dari pengalaman lingkungan rumah maupun sekolah. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai dalil-dalil maupun ketentuan hukum-hukum agama saja, namun pengalaman yang didapat itu bisa diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupannya.³

Hal tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Bruner dalam Herpratiwi (2016), bahwa tahap peserta didik mendapatkan pengetahuannya dari aktifitas gerak yang dilakukan melalui pengalaman langsung atau kegiatan yang konkrit. Bruner mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu peranan pengalaman pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar kepada siswa.⁴

Seorang guru dalam mengajarkan ilmu Fikih harus dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa dengan kegiatan

¹ KMA 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah

² Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Edisi Revisi, (Bandung, Ciptapustaka, 2016), hal 21

³ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cet. X (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2019), hal. 3

⁴ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Media Akedemi, 2016), hal. 16

yang dilakukan dengan merancang model, pendekatan, strategi dan metode yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam teori belajar bermakna menurut Ausubel dalam Herpratiwi (2016) berpendapat bahwa seorang guru itu harus mampu mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar bermakna (*meaningful learning*) yaitu mengaitkan konsep-konsep yang relevan dengan pengetahuan siswa. Ausubel beranggapan bahwa aktivitas belajar siswa akan bermanfaat apabila siswa itu dilibatkan dalam kegiatan langsung.⁵

Oleh sebab itu dalam pembelajaran Fikih dibutuhkan kerja keras seorang guru dalam membimbing, mengajarkan dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran, strategi, metode, teknik dan taktik yang merupakan bentuk sebuah proses pelaksanaan pendidikan yang melibatkan langsung, atau tidak hanya menyenangkan tetapi memberikan efek yang nyata kepada peserta didik sehingga hasilnya bisa tertanam kuat dalam pikirannya dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Yang perlu ditekankan dalam belajar dan pembelajaran Fikih itu juga harus mengandung prinsip antara lain (1) motivasi (2) perhatian (3) aktivitas (4) umpan balik dan (5) perbedaan individu.⁶

Berkaitan dengan model pembelajaran mata pelajaran Fikih yang dilakukan seorang pendidik, yang harus diperhatikan adalah karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan diajarkan, dengan berbagai model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan memiliki motivasi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.⁷

Seorang guru Fikih harus menyadari tentang materi yang diajarkan karena berkaitan dengan ibadah maka dalam pembelajarannya harus lebih mengedepankan bagaimana siswa dapat mendapatkan pengetahuan tersebut secara utuh, dapat memahami dan mewujudkan dalam pelaksanaan keseharian dengan desain yang memantik keingintahuan siswa lebih mendalam dan komprehensif sehingga tidak terjadi kesalahan konsep dari apa yang dipelajari. Model yang mengacu kepada siswa lebih aktif, inovatif, menyenangkan dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Karena hakikat dari pembelajaran adalah siswa harus terlibat dan terarah dalam praktiknya.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran mata pelajaran Fikih yang mengedepankan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru, diharapkan siswa mampu secara pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*) maupun nilai dan sikap (*afektif*) dalam memahami dan menjalankan ketentuan hukum syara' dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan menjadikan insan yang sempurna dapat terwujud.⁹

Namun sejak bulan maret 2020, Bangsa Indonesia mengalami situasi yang menuntut perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan, sejak pemerintah mengumumkan mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dengan adanya pandemi Covid-19 akhirnya mengambil kebijakan *Learning From Home* atau belajar dari rumah (BDR) dengan ketentuan bahwa satuan pendidikan yang berada di wilayah zona

⁵ *Ibid*, hal. 18

⁶ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, Edisi Revisi, (Bandung, Ciptapustaka, 2016), hal 21

⁷ *Ibid*, hal. 24.

⁸ Tukiran, at,al, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung, AlFabet, 2017), hal. 10

⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan pengembangan Bahan Ajar dan Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013) hlm. 4

kuning, oranye dan merah tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.¹⁰

Kompetensi profesional guru mata pelajaran Fikih pada masa pandemi ditantang untuk mampu menjawab persoalan pendidikan khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *online* sebagai desain dalam melaksanakan pembelajaran Fikih. Pembelajaran tatap muka semua metode dapat diimplementasikan seperti metode diskusi, praktik atau demonstrasi. Sedangkan strategi yang digunakan strategi PIKEM, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif, berbasis masalah, kolaboratif, reflektif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan pembelajaran Fikih secara maksimal sehingga hasil belajar siswa tetap optimal.

Namun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan di era modernisasi seperti saat ini, tuntutan dari kesiapan guru dalam menghadapi pembelajarannya daring belum sepenuhnya dapat dilakukan, karena berbagai hambatan dan kendala yang ditemui dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, baik dari segi perencanaan, metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran serta bentuk asesmen yang diberikan kepada siswa. Di samping itu kesiapan siswa juga sangat dibutuhkan untuk menghadapi pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka seperti sedia kala, namun pembelajaran harus menggunakan teknologi melalui jaringan, yang mana tidak semua siswa mampu mengoperasikan *Tools* atau aplikasi yang mendukung pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Jadi dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih dibutuhkan sinergisitas antara semua komponen (siswa, guru dan orang tua) yang melakukan pembelajaran dalam jaringan ini.¹¹

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik ketika penilaian harian maupun sekedar pemberian tugas.¹² Model pembelajaran yang awalnya dapat dilakukan dengan tatap muka menggunakan bermacam-macam model pembelajaran secara langsung, dan dapat menerapkan dengan mudah tanpa ada kendala, maka dengan adanya pandemi covid-19 menuntut pendidik harus memikirkan model yang berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran yang menggunakan alat atau teknologi yang dapat menunjang siswa memahami materi yang diberikan oleh guru, contoh meskipun mengerjakan latihan soal, guru harus dapat membuat siswa terlibat langsung dan aplikasi yang digunakan harus sesuai dengan dunia peserta didik contohnya media *game* untuk mengerjakannya dan menyelesaikan tugasnya, atau menggunakan model interaksi *virtual* yaitu dengan menggunakan media aplikasi *Zoom meeting* untuk menyampaikan materinya serta aplikasi yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Di sini dituntut kreatifitas dan inovasi seorang guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran online.¹³

¹⁰ SKB 4 Menteri tahun 2020 tentang Pembatasan Pembelajaran Tatap Muka

¹¹ Pujiasih, Erna, *Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5 N0. 1 Edisi Khusus, 2020-06-21 (Bantul: SMAN 1), hal. 43

¹² Ngalmun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Cet.1 (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), hal. 27

¹³ Pujiasih, Erna, *Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5 N0. 1 Edisi Khusus, 2020-06-21 (Bantul: SMAN 1), hal. 43

Perlu digaris bawahi pembelajaran pada saat PJJ atau Daring atau *online* yang dibutuhkan siswa adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga apa yang diajarkan dan ditargetkan oleh seorang guru dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajarnya.¹⁴ Namun ketika peneliti mengadakan observasi di dua situs yang menjadi tempat penelitian, banyak ditemui fenomena atau kendala dalam proses pembelajaran.

Banyak ditemui beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, kurang respon terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, siswa kurang termotivasi dalam belajar, banyak keluhan-keluhan dari orang tua ketika mendampingi anaknya belajar, dan guru sudah merasa memberikan pelayanan kepada siswa dengan maksimal, namun ternyata apa yang diberikan siswa menurutnya guru itu kurang kreatif dan kurang inovasi dalam pengamatan peneliti. Sebagai contoh *konkritnya* ketika siswa ditanya tentang keinginan mereka dalam pembelajaran di masa pandemi adalah mereka menginginkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Begitu juga ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas mandiri mereka sangat antusias ketika menggunakan media *Game online*, intinya mereka menginginkan aplikasi yang bermacam-macam dalam pembelajaran online sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.¹⁵

Karena keadaan yang mengharuskan siswa belajar di rumah dan tidak dapat bertemu dengan guru, maka dalam proses pembelajaran daring siswa berharap untuk dapat berinteraksi dengan gurunya dan penyampaian materi dengan tidak monoton, mereka menginginkan belajar secara *virtual* dengan aplikasi *google meet* atau media lainnya, atau menggunakan fitur-fitur yang lebih menantang dengan tetap melibatkan mereka dalam pembelajaran. Dalam artian meskipun dengan menggunakan teknologi guru harus dapat menggunakan teknologi yang tepat guna untuk siswa.¹⁶

Demikian juga model pemberian tugas yang diberikan kepada siswa, seorang guru juga harus dapat mendesain tugas yang bertujuan untuk mengasah skill atau kecakapan peserta didik dalam kehidupannya mereka dalam memahami materi, contohnya keterampilan berbasis lingkungan sekitarnya, keterampilan menanam bunga, cara membuat kompos, cara memasak makanan dan lain sebagainya.¹⁷

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan adanya pandemi covid-19 maka diperlukan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁸

¹⁴ Cipi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Online*, Modul 1 (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka: 2019), hlm. 1. 21

¹⁵ *Ibid*, hal. 21

¹⁶ Pujiasih, Erna, *Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5 N0. 1 Edisi Khusus, 2020-06-21 (Bantul: SMAN 1), hal. 45

¹⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan bahan Ajar dalam pendidikan*, (Bandar lampung: Anugrah Utama Raharja. 2014), hal. 47

¹⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Universitas Terbuka (Banten.2020), hal 49

Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran yang dilakukan oleh MIN 1 Tuban yang merupakan sekolah Negeri yang berada di wilayah kecamatan kota dan MIS Hidayatun Najah Tuban yang merupakan sekolah swasta yang berada dalam wilayah yang sama. Selain itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang tantangan dan hambatan yang ditemui oleh dua lembaga tersebut dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid -19.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di dua lembaga tersebut karena keduanya memiliki ciri dan kekhasan masing-masing yaitu MIN 1 merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di wilayah kecamatan Tuban, banyak guru-gurunya yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki pengalaman dan memiliki skill yang selalu di upgrade dengan pelatihan-pelatihan kedinasan. Sedangkan MIS Hidayatun Najah merupakan Madrasah Swasta yang banyak peminatnya, yang guru-gurunya masih muda dan baru sedikit pengalaman mengajarnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam merancang dan penyusunan karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Karena penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka akan lebih bersifat deskriptif naratif, bukan angka, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Sebagai referensi, peneliti akan memaparkan beberapa pendapat ahli tentang definisi penelitian kualitatif terlebih dahulu. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2021:4) misalnya, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Sedangkan Auerbach dan Silverstein (dalam Sugiyono, 2017:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hipotesis.

Melihat fenomena wabah pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia ini menjadikan seluruh aspek kehidupan ”terganggu” dan berdampak, tidak terkecuali dunia pendidikan, sehingga model pembelajaranpun harus mengalami perubahan. Dari fakta ini maka peneliti memakai teori Creswell di mana peneliti mengamati fenomena sosial atau kemanusiaan berupa Pandemi wabah Covid 19 yang berkaitan dengan dunia pendidikan dalam hal ini meneliti model pembelajaran siswa pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah di masa pandemi tersebut.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya data yang diperoleh oleh peneliti akan diuraikan dalam bentuk tulisan dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan selama penelitian berlangsung. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah penelitian yang

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta: 2021), hal.4.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta: 2017), hal.3.

²¹ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi 4 (Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR: 2016), hal. 250

abstrak, untuk memahami makna di balik yang nampak, memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data dan menggunakan *purposive* (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan multi situs. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengembangkan wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi serta secara triangulasi untuk menggambarkan kasus yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah, yakni model pembelajaran online mata pelajaran Fiqih di masa pandemi Covid-19, di MIN 1 Tuban dan di MIS Hidayatun Najah Tuban.

Analisis multi situs ini menggunakan analisis komparatif konstan (*the constant comparative method*). Menurut Bogdan dan Biklen, bahwa komparatif konstan adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara langsung bersamaan dengan analisisnya dan *feedback* ke pengumpulan data serta pengkodeannya. Penyusunan langkah dalam metode komparatif konstan guna menemukan hasil penemuan yang dituju²². Peneliti menggunakan komparatif konstan dalam penelitian ini dengan membandingkan temuan-temuan tentang model pembelajaran online di era pandemi di MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah digunakan untuk membanding-bandingkan kejadian saat peneliti menganalisis dan dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil temuan penelitian dari masing-masing lembaga sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fiqih di Era Pandemi Covid-19 pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah

a. Pada MIN 1 Tuban

- 1) Pada tahun pelajaran 2020/2021 melakukan pembelajaran online dengan sistem Full daring atau secara online
- 2) Menggunakan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran, yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas 4, karena aplikasi *e-learning* merupakan aplikasi resmi yang diluncurkan Kementerian Agama sebagai fasilitas pembelajaran. Begitu juga semua administrasi pembelajaran dapat tersimpan dan tertata dengan rapi di *e-learning*, jadi *file* jadi satu tidak tercerai berai, memudahkan siswa untuk mengakses kembali materi yang telah diberikan, apabila siswa akan membukanya kembali. Namun tidak semua guru di MIN 1 Tuban yang memanfaatkannya
- 3) Menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai fasilitas untuk memberikan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mengirimkan materi pembelajaran. *Voice Note* sebagai media untuk menjelaskan materi yang perlu penjelasan.
- 4) Menggunakan *Zoom Meeting* untuk pembelajaran *virtual*, yang dilakukan oleh guru kelas 5 dan 6.
- 5) Dalam penilaian dan tugas menggunakan *Google Form*

²² Bogdan dan Biklen, *Riset kualitatif untuk Pendidikan Pengantar Teori dan Metode*, terj. Munandir (jakarta : Perguruan Tinggi Depdikbud, 1990), hal. 74

- 6) Untuk metode yang dilakukan adalah dalam pembelajaran online di MIN 1 Tuban untuk mapel Fikih dalam menyampaikan materi searah, jadi siswa pasif, tidak ada timbal balik dari siswa. Siswa hanya menerima, membaca secara mandiri apa yang telah diperoleh. Dan metode ini dilakukan oleh semua kelas atas dalam pembelajaran Fikih.
- 7) Untuk strategi yang di terapkan di MIN 1 Tuban adalah pemberian materi, baik lewat *e-laerning* ataupun lewat *Whatsapp* saja.
- 8) Untuk tugas dan penilaian melalui *Google Form*, yang berbentuk soal-sola latihan, jika bentuk hafalan (lisan) melalui video ketika menyetorkan.

b. Pada MIS Hidayatun Najah

- 1) Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 melakukan pembelajaran online selama pandemi covid-19 untuk kelas 4, 5 dan 6 di semester 1, dan melakukan pembelajaran luring hanya dikelas 6 di semester 2
 - 2) Menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran, dan digunakan oleh semua guru mata pelajaran Fikih kelas 4,5 dan 6. Aplikasi ini memudahkan siswa untuk mengakses kembali materi yang telah diberikan, apabila siswa akan membukanya kembali untuk belajar mempersiapkan penilaian atau *assesmen*. Namun memang kekurangannya adalah untuk administrasi pembelajaran contohnya perangkat dan bank soal tidak dapat tersimpan dengan rapi
 - 3) Menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai fasilitas untuk memberikan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk memberikan motivasi dan diskusi atau forum tanya jawab serta untuk mengirimkan *Voice Note* sebagai media untuk menjelaskan materi agar siswa tidak jenuh dan bosan.
 - 4) Menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Meet* untuk pembelajaran *virtual*, yang dilakukan oleh guru kelas 4 dan 6. Sebagai bentuk strategi agar siswa dapat bertemu dengan guru dan temannya.
 - 5) Menggunakan *Web* untuk mengakses *Youtube*, karena strategi pembelajaran yang digunakan berganti-ganti sesuai dengan memertibangkan kompleksitas materi.
 - 6) Dalam penilaian dan tugas menggunakan *Google Form*
 - 7) Metode yang dilakukan dalam pembelajaran online di MIS Tuban pada mapel Fikih dalam menyampaikan materi untuk kelas 4 dan 6 menggunakan interaksi dua arah siswa, siswa masih bisa berinteraksi dalam proses pembelajaran, dengan artian masih ada timbal balik dari siswa ketika proses belajar mengajar, baik melalui tanya jawab maupun diskusi.
 - 8) Untuk strategi yang di terapkan di MIS Hidayatun Najah Tuban adalah berganti -ganti disesuaikan dengan materi.
 - 9) Untuk tugas dan penilaian melalui *Google Form*, yang berbentuk soal-sola latihan, jika bentuk hafalan (lisan) melalui video ketika menyetorkan, begitu juga dengan paraktek ibadahnya.
- 2. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19 pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban**

Dalam pelaksanaan model pembelajaran online di dua lembaga tersebut diperoleh informasi bahwa tantangan guru dalam pelaksanaan model

pembelajaran *online* dan hambatan atau kendala yang ditemukan oleh seorang guru dalam pembelajaran *online* sebagai berikut:

a. Pada MIN 1 Tuban

Tantangan:

- 1) Guru memiliki usaha untuk belajar teknologi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran, mau untuk belajar dengan sesama guru maupun dengan mengikuti berbagai macam *workshop* dan pelatihan peningkatan kualitas mutu guru menghadapi pembelajaran yang serba *online*
- 2) Sehingga dari tantangan tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam melakukan pembelajaran secara *online*.

Hambatan:

- 1) Jaringan dan kuota serta kendala alat untuk mengakses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran tidak bisa serentak karena kendala orang tua bekerja
- 3) Kendala dengan banyaknya siswa yang harus dilayani, maka pekerjaan guru semakin membutuhkan penyelesaian.

b. Pada MIS Hidayatun Najah Tuban

Tantangan:

- 1) Tantangan belajar teknologi untuk melaksanakan model pembelajaran
- 2) Tantangan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran
- 3) Berani mencoba berbagai macam aplikasi sebagai bentuk melakukan strategi pembelajaran yang berbeda beda.
- 4) Lebih banyak waktu untuk *mengupgrade* dengan mengikuti *workshop* dan pelatihan yang tersebar di berbagai, cam komunitas yang ada dalam whatsapp

Hambatan :

- 1) Jaringan dan kuota serta kendala alat untuk mengakses pembelajaran
- 2) Pembelajaran tidak bisa serentak karena kendala orang tua bekerja atau orang tua memiliki anak lebih dari satu
- 3) Pemahaman siswa yang tidak bisa diprediksi

Dari data yang telah diperoleh dapat dianalisa bahwa pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran Fikih pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran online, namun secara umum masih belum melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, hanya di kelas 6 MIS Hidayatun najah yang sudah melakukan pembelajaran yang dua arah dengan melakukan metode tanya jawab dan diskusi meskipun dan hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Dabbagh dan Ritlan, meskipun banyak hambatan dan kendala dalam penggunaan model pembelajaran online memunculkan sebuah keterampilan bagi siswa dan guru, keterampilan yang diperoleh siswa adalah :²³ Tantangan untuk terampil menggunakan teknologi belajar mandiri, memiliki

²³ Dabbagh, N & Bannan-Ritlan, *Online Learning: Concep, Strategies, and Application* (New Jersey: Pearson Education. Inc. 2005), hal. 47

pengalaman tentang pembelajaran mandiri, menunjukkan kebutuhan untuk menjalin hubungan antar peserta didik, memiliki pemahaman untuk terus menggali kemampuan diri

Sedangkan untuk seorang guru, keterampilan yang didapat dalam penggunaan model pembelajaran online adalah : keterampilan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran online, keterampilan menggunakan berbagai model pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan berbagai karakter siswa, keterampilan dalam memahami teknologi belajar sebagai media penyampai materi, keterampilan dalam mengembangkan materi, serta menjadi fasilitator.

Dengan adanya pandemi covid -19 pada dasarnya semakin menunjukkan manfaat model pembelajaran online kepada siswa dan guru untuk terus belajar, mempersiapkan & mengoptimalkan diri menggunakan teknologi menghadapi tantangan zaman.

Jadi, keterbatasan jarak, tempat dan waktu tidak menjadi halangan bagi tercapainya pembelajaran. Baik siswa maupun guru bisa berkreasi dan berinovasi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya di mana saja dan tidak harus berada di bangku sekolah.

Perlu difahami juga oleh pengajar bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *online* bahwa kunci sukses dalam kelas online itu tidak tergantung teknologi apa yang digunakan tetapi bagaimana teknologi itu digunakan dan informasi yang diberikan dapat dikomunikasikan dan menimbulkan interaksi dari menggunakan teknologi tersebut, sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh Simonson, dkk (2015) dalam modul Muhammad Yunus Universitas terbuka “ *The key to success in an online classroom is not which technologies are used, but how they are used and what information is communicated using the technologies*”

Kebutuhan terhadap pembelajaran online sangat penting terus dikembangkan karena tantangan zaman semakin beragam, karena teknologi itu adalah produk untuk masa depan, maka seharusnya siswa mulai dini sudah dibiasakan untuk mengeksplere pengetahuannya.

Dalam pembelajaran online semua elemen harus bersinergi baik siswa, orang tua, dan guru masing-masih harus memahami kompetensi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran online. Siswa harus mampu memahami faktor internal yang ada dalam dirinya baik itu berupa motivasi, kerja keras dan kepribadian untuk menunjang hasil dari pembelajaran online, begitu juga dengan orang tua harus mendukung semua fasilitas dan pendampingan untuk kemajuan anaknya, sedangkan guru harus mampu mengelola tujuan dari pendidikan sehingga generasi akan datang siap untuk menerima tantangan.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran online mata pelajaran Fiqih di era pandemi Covid-19 pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban pada masa pandemi covid-19 ini menggunakan model pembelajaran online dengan berbagai aplikasi sebagai berikut *e-learning* (<http://8a730872411e.sn.mynetname.net:82/linkmin1tuban/>), Google

Meed, Zoom, Youtube, Whattaps, Email, dan Messenger, google Form. Kedua lembaga tersebut sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) telah melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan strategi, metode, pendekatan dalam proses pembelajaran.

2. Tantangan dan hambatan model pembelajaran online mata pelajaran Fiqih di era pandemi Covid-19 pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban sebagai berikut:
 - a. Tantangan:
 - 1) Tantangan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran
 - 2) Berani mencoba berbagai macam aplikasi sebagai bentuk melakukan strategi pembelajaran yang berbeda beda.
 - 3) Lebih banyak waktu untuk *mengupgrade* diri dengan mengikuti *workshop* dan pelatihan
 - b. Hambatan :
 - 1) Jaringan dan kuota
 - 2) Alat untuk mengakses pembelajaran atau perangkat teknologi (hardware)
 - 3) Tingkat Pemahaman siswa yang tidak bisa diprediksi
 - 4) Kesiapan orang tua dalam pembelajaran online masih belum maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ernawati, 2014, *Model Pembelajaran Kuantum Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Ma'arif Nu 01 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Thesis, Iain Purwokerto
- Ahmad Tafsir, 1990. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Albert Efendi Pohan, 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan; CV Sarnu Untung
- Ash-Shidqy Hasbi M, 1997. *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Cepi Riyana, 2019, *Produksi Bahan Pembelajaran Online*, Modul 1, Tangerang Selatan; Universitas Terbuka
- Cresswell, John W, 2017, (terjemahan), *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi IV, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Dabbagh, N & Bannan-Ritlan, 2005, *Online Learning: Konsep, Strategies, and Application* (New Jersey: Pearson FRG Education. Inc.
- Departemen Agama, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Erna Pujiasih, 2020, Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5 NO. 1 Edisi Khusus, Bantul: SMAN 1

- Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "[Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group](https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862)". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:[10.1101/2020.02.07.937862](https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862), dalam web resmi organisasi BioRxiv:<https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862.v1>
- Gunarto, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Unissula Press
- Hafsah, Dr, 2016, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung; Ciptapustaka Media Perintis
- Hidayah, Fivin Meysa, 2017, *Implementasi Model Pembelajaran Osborn-Parne Pada Mapel Fiqih Di Ma Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibnu Hajar al-Asqalani, 2010, *Fathul Bari'*, jilid 1, Jakarta, Pustaka Imam Syafi'i
- Ibrahim Anis dan Abdul Halim Muntashir, 1972, *Al-Mu'jamul Wasith*, Kairo; Dar Alma'rif
- Joyce, B. dkk. 2009, *Models Of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 1971, *Kitab Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta.
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 183 tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Direktorat KSKK, Jakarta
- Moleong, J Lexy, 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosdakary
- Mulyono Nono 2018, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung; Rizqi Pres
- Nasiruddin, 2005, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*, Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 No.
- Nurhayati dan Ali Imran, 2018, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta. Prenadamedia Grup
- Octavia Shilpy, 2020. *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta; CV, Budi Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 41 Tahun 2007 tentang Standart Proses
- Rahman Taufiqur, 2018 *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pres
- Sa'diah, Siti Khalimatus (2020) *Penerapan metode chard short pada masa pandemi mata pelajaran fiqh di MA Darul Ulum Palangka Raya*
- Saiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Samsuri, Anton (2021) *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Pelajaran Ips Dimasa Pandemi (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Al-Mukarrom)*.

- Shofa, Zakiyah Nurish (2019) *Penerapan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Fiqih materi Haji kelas V MI Unggulan Assa'adah Surabaya*
- Soekamto, T. dan Winataputra, S. 1997, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tian Belawati, 2020, *Pembelajaran Online*, Banten : Universitas Terbuka
- Trisniawati, Ulfa Mei (2021) *Implementasi pembelajaran Blended Learning di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Tukiran Tanireja, H. 2017, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan efektif*, cetakan ketujuh, Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), 2003. (UU RI No. 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3
- Wikipedia, diakses tanggal 28 Mei 2021, pukul. 23.15 wib. Lihat di: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19#cite_note-Gorbalenya2, juga: <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862v1.full.pdf> diakses tanggal 27 Juni 2021.
- Yuberti, 2014, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan bahan Ajar dalam pendidikan*, Bandar lampung: Anugrah Utama Raharja